

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SDN 05 KABAWETAN
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

RAFIKA GUSTI RAHAYU

NIM. 1611240008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rafika Gusti Rahayu

NIM : 1611240008

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : RAFIKA GUSTI RAHAYU

NIM : 1611240008

Judul : **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 24 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Drs. H.Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang”**. yang disusun oleh: **Rafika Gusti Rahayu, NIM. 1611240008** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
(Dr. Alfauzan Amin, M.Ag)
NIP.197011052002121002

Sekretaris
(Raden Gamal Tamrin Kusuma, M.Pd)
NIDN. 2010068502

Pengujii. I
(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP. 1969080620071011002

Pengujii. II
(Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd)
NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 19 November 2020
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada

Allah, supaya kamu beruntung.

(QS. Ali-Imran : 200)

PERSEMBAHAN

Dengan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Mama Yanti dan Papa Alm Edwin Afni terima kasih yang selalu bersedia menjadi tempat keluh kesah saya, yang selalu menyemangati dan terus mendoakan saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar H. Syafi'I, Nenek Nurjani beserta tante-tante dan paman saya terima kasih yang sudah membiayai pendidikan saya memberikan saya support dan semangat dalam menjalankan pendidikan yang saya tempuh sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Tante saya Iin Fatimah dan paman saya Rahmat Supriadi terima kasih udah jadi orang tua kedua saya yang selalu sabar menghadapi sikap saya, dan atas segala doa , semangat dan motivasi yang diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Tante upiak terima kasih yang selalu mendoakan saya dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Sepupu saya, Sarinah, M.Pd terima kasih yang menemani saya bimbingan dan memberikan saya dorongan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
6. Sepupu saya, Siti Marta Yuliasuti, S.Pd terima kasih yang selalu menemani saya begadang tiap malam, memberikan saya dorongan dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
7. Sahabat- sahabat terbaik saya, Yesi Apriani, Sri Setyowati, Ida Riyanti, Putri anggraini terima kasih telah menemani hari- hari saya di saat saya lagi sedih maupun senang.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : RAFIKA GUSTI RAHAYU, Tahun 2020, NIM. 1611240008
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAFIKA GUSTI RAHAYU
Nim : 1611240008
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang” adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 05 Desember 2020

Yang Menyatakan



RAFIKA GUSTI RAHAYU

NIM.1611240008

ABSTRAK

Nama : RAFIKA GUSTI RAHAYU, Tahun 2020, NIM. 1611240008 Judul Skripsi : “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang”. Skripsi: Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing, 1: Dr. Suhirman, M.Pd, 2: Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Orang Tua, Kedisiplinan Belajar

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang. Adapun.

Metode penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1-VI yang berjumlah 156 siswa. Pengambilan sampel 10% dari jumlah populasi maka jumlah sampel siswa diambil 61 siswa dilakukan secara random sampling. Pengumpulan data menggunakan Angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan terhadap 30 siswa diluar subjek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis meliputi uji Normalitas, uji linearitas, uji-t dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil penelitian variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y). Hal ini terlihat dari signifikan tingkat pendidikan orang tua $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t (\alpha/2: n-1 = t (0,025: 60) = 2.00030$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11.557 > 2.00030$), maka H_0 di tolak. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) SD Negeri 05 kabawetan kabupaten kepahiang. Koefisien korelasi $R = 0,833$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar sebesar 69,4%, memberikan sumbangan sebesar $R Square = 0,694$ atau 69,4% dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa SDN 05 kabawetan kabupaten kepahiang sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang**” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah, Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Suhirman, M. Pd selaku Pembimbing I skripsi, yang memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M. Pd selaku Pembimbing II skripsi, yang sama peran sertanya dengan pembimbing I, banyak memberikan arahan, masukan, serta bantuan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.

6. Bapak Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan kepada penulis selama menjalani kuliah.
7. Bapak/Ibu Dosen, asisten dosen dan staf administrasi dilingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
8. Bapak Ketua dan staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu menyediakan buku selama perkuliahan dan penyusunan skripsi .
9. Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2020

Penulis,

Rafika Gusti Rahayu

1611240008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Pendidikan	14
2. Pengertian pendidikan orang tua.....	18
a. Pengertian orang tua.....	19
b. Tingkat pendidikan orang tua.....	23
c. Fungsi lembaga pendidikan orang tua.....	24
d. Tugas dan tanggung jawab orang tua.....	25
3. Kedisiplinan Belajar	27
a. Faktor-Faktor yang mempengaruhi.....	29
b. Unsur pokok disiplin	31
c. Pembentukan disiplin	32

d. Upaya-upaya menanamkan Kedisiplinan.....	33
B. Kajian penelitian terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan waktu penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Uji Instrumen.....	47
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
B. Deskripsi Data.....	56
C. Uji Hipotesis	63
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel. 3.1 Jumlah Populasi Yang Menjadi Objek Penelitian.....	40
Tabel. 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel. 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Oreang Tua	44
Tabel. 3.4 Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	44
Tabel. 3.5 Kisi-Kisi Kedisiplinan Belajar Siswa	45
Tabel. 3.6 Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban Pada skala Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah	45
Tabel. 3.7 Ringkasan Hasil Uji validitas Disiplin Belajar	47
Tabel. 3.8 Rangkuman Uji Reliabilitas	48
Tabel. 3.9 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel. 3.10 Kriterial Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi.....	53
Tabel. 4.1 Data Siswa.....	55
Tabel. 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
Tabel. 4.3 Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	57
Tabel. 4.4 Deskripsif Statistik Tingkat Pendidikan Orang Tua	58
Tabel. 4.5 Rumus Kategori Tingkat Variabel	58
Tabel. 4.6 Skor Kedisiplinan Belajar siswa	60
Tabel. 4.7 Deskripsif Statistik Kedisiplinan Belajar Siswa	61
Tabel. 4.8 Rumus Kategori Tingkat Variabel	62
Tabel. 4.9 Coefficients	64
Tabel. 4.10 Model Summary.....	65
Tabel. 4.11 Coefficients	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar. 2.2 Paradigma Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Uji Coba Instrumen
- Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 3 Validasi Angket oleh Pakar Ahli
- Lampiran 4 Angket Penelitian dan Rekap Hasil Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 8 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 9 Catatan Perbaikan Pembimbing
- Lampiran 10 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang memang secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Mensinergikan pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat sangatlah penting karena dapat menentukan kejiwaan serta tingkah laku anak didik dalam kehidupan sosial masyarakat.¹

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosialnya dalam bermasyarakat. Dalam dunia pendidikan kemudian tumbuh konsep pendidikan seumur hidup yang berarti pendidikan berlangsung sampai

¹ Alfauzan Amin, "*Sinergitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat ; Analisis Tripusat Pendidikan*", Volume 16, Nomor 01, (Tahun 2017)

mati, yaitu pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.²

Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan umum. Tujuan ensensial pendidikan umum adalah mengupayakan subjek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Untuk mencapai tujuan ini, tugas dan tanggung jawab keluarga (orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna ensial.

Orang tua dapat merealisasikanya dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak agar memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri.³

Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.⁴

Keluarga sangat menentukan tumbuh kembangnya anak. Pendidikan yang terjadi pada lingkungan keluarga berlangsung secara alamiah sehingga

² Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1

³ Moh shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), h. 2

⁴ Sri Reska Herlina Zulfuraini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli," Volume 2, Nomor 2, (Tahun 2014)

di sebut dengan pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai tempat belajar anak sejak anak lahir dan sebagai bekal untuk kehidupan anak pada nantinya serta untuk membangun kepercayaan antara sesama. Fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana, tempat tinggal, tempat belajar untuk hidup, untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai hal, berlatih dan menghasilkan kasih sayang, berlatih membangun kepercayaan antara sesama. Lingkungan yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya anak adalah keluarga dan tingkat pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan sesuatu yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka mengasuh anak, sementara pengasuhan anak berhubungan dengan perkembangan anak. Hal ini berarti makin tinggi pendidikan terakhir orang tua akan makin baik pula cara pengasuhan anak dan akibatnya perkembangan anak terpengaruh berjalan secara positif. Sebaliknya makin rendah tingkat pendidikan orang tua akan kurang baik dalam mengasuh anak, sehingga perkembangan anak berjalan kurang menguntungkan.⁵

Tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda dari tidak tamat SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi, sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya.

⁵ Tety Nur Cholifah, “ *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, “ Volume 1, Nomor 3, (Tahun 2016)

Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya disekolah.⁶

Sebagaimana Firman Allah SWT.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik. (HR. Al-Hakim).”

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasan, termasuk dalam mengatur keluarga. Dalam proses pendidikan semua pihak terlibat, baik guru, siswa dan orang tua mesti kreatif. Selama ini sebagian orang tua berpikir bahwa pendidikan itu hanya merupakan tanggung jawab sekolah. Proses belajar di sekolah dapat dimulai dengan memasukkan anak ke TK, SD, SMP/MTS, SMA/Aliyah, dan bahkan sampai ke perguruan tinggi. Sementara di sekolah, guru diberi tanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing. Tingkat pendidikan orang tua siswa berbeda-beda. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai kedisiplinan yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

⁶ Dwi Aprilia, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan,” Volume 4, Nomor 2, (Tahun 2016)

Disiplin belajar dapat tumbuh dan di bina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus di mulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang. Dengan disiplin belajar seharusnya siswa tidak terlalu berat untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Namun beberapa siswa masih belum bisa menerapkan disiplin belajar.

Disiplin belajar merupakan upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Belajar dengan disiplin merupakan salah satu hal yang menjadi pedoman bagi siswa dalam menuntut ilmu di sekolahnya. Belajar dengan disiplin sama saja dengan mengikuti pelajaran di sekolah secara teratur.

Disiplin belajar siswa dapat dimulai dari kebiasaan yang sering dilakukan diantaranya siswa mampu mempergunakan waktu yang cukup baik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan oleh guru, mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap organisasi kelas dan menyusun jadwal pelajaran. Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin belajar di harapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Belajar merupakan proses perubahan keseluruhan aspek tingkah laku secara progresif dan terus menerus sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pendidikan itu sangat diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seseorang di dalam proses kehidupan tanpa adanya pendidikan, maka tidak adanya suatu kehidupanyang berjalan sebagaimana semestinya. Ada tiga unsur yang harus terdapat dalam proses pendidikan yaitu:

- a. Pendidik (orang tua, guru, ustaz ,dosen, ulama dan pembimbing)
- b. Peserta didik (anak, santri, mahasiswa, dan mustamil)
- c. Ilmu atau pesan yang di sampaikan (nasihat, materi pelajaran, kuliah, ceramah dan bimbingan.⁷

Tujuan pendidikan membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan.⁸

Maka proses pendidikan tidak mutlak harus di bebankan kepada guru. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh atas anak-anaknya. Peran orang tua menyediakan materi dan membantu anaknya saat-saat mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar dalam mendidik anak memiliki Keterbatasan ilmu pengetahuan jika di bandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Semakin

⁷ Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 14

⁸ Umar Irtaraharja dan la sulo, *Pengantar pendidika*, (Jakarta: PT. Mahasatya, 2015),

tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang di miliknya sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan perilaku yang baik dalam melakukan sebuah kegiatan.

Penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga orang tua harus mempunyai kemampuan dalam mendidik anak. Sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui pembinaan, manusia akan menjadi kuat.⁹ Hal tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalam dirinya dengan bertambahnya usia.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah pasti berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan pola asuh yang berbeda pasti akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Pendidikan yang pernah ditempuh orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan seorang anak, orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang

⁹Jusuf Blegur, *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2017), h. 4

penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di SDN 05 kabawetan kabupaten kepahiang gambaran siswa kelas I -VI. Di ketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua dari seluruh peserta didik ada 156 peserta didik di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Orang tua dari siswa juga memiliki bermacam-macam tingkat pendidikan yang mempunyai perbedaan dalam mendidik anaknya sebagian ada yang memberikan bimbingan dalam belajar dan ada pula yang kurang memberikan bimbingan dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran kelas I dan VI di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang di ketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa masih rendah di antaranya :

Siswa datang terlambat. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun seusai istirahat. Selain itu, ada beberapa siswa yang masih jajan, padahal bel masuk sudah berbunyi.

Tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah. Terlihat dari banyak ditemukan buku paket yang sengaja ditinggal di dalam laci meja. Selain buku paket yang ditinggal, juga terdapat buku tulis yang berisi beberapa materi pelajaran yang diajarkan. Ada pula alat tulis seperti pensil, pulpen, dan penghapus juga tertinggal dan tertata rapi. Hal ini membuat siswa hanya belajar pada saat di sekolah saja dan kurang mempersiapkan untuk

pelajaran esok hari. Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan alasan lupa atau tidak mampu mengerjakan sendiri. Perilaku kurang disiplin siswa dalam belajar ini tentunya tidak dapat membuat siswa menguasai dan memahami materi pelajaran dengan baik. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja.

Tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, mencoret-coret kertas, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya banyak siswa yang memperoleh nilai kurang baik dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) setiap kali diadakan ulangan hanya sebanyak 40% sampai 50% siswa dengan nilai dibawah KKM bekisaran antara 50% sampai 60% pada masing-masing kelas. Membuang sampah tidak pada tempatnya. Peraturan menyebutkan bahwa setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diketahui dari banyaknya sampah yang terdapat di laci meja para siswa baik sampah bungkus makanan, botol minuman yang masih berisi, dan sampah kertas. Sampah kertas juga terlihat di lantai kelas.

Berpakaian tidak rapi. Terdapat beberapa siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan. Hal ini biasa dilakukan setelah jam istirahat. Siswa juga tidak memakai ikat pinggang. Tingkat kedisiplinan siswa yang rendah juga dapat dilihat dari

rendahnya tingkat kehadiran siswa. Data kehadiran siswa menunjukkan bahwa sangat sedikit siswa yang mencapai kehadiran 100% dalam setiap semester. Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga.

Jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam keluarga, dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya, kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari uraian diatas bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya di dalam kedisiplinan belajar. Orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi kedisiplinan anaknya. Begitu besar dan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam membina anak agar anak disiplin dalam belajar, maka penulis di sini ingin meneliti hal tersebut lebih dalam lagi dengan memilih judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang”**.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari latar belakang diatas masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada siswa di SDN 05 kabawetan kabupaten kepahiang adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, karena kesibukan orang tua sehingga kedisiplinan anak menurun dalam proses pembelajaran.
2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik
3. Kurangnya kesadaran anak dalam mematuhi aturan yang di terapkan disekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas, bahwa dari banyak masalah yang berkaitan dengan belajar antara lain kedisiplinan belajar. ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar. Akan tetapi dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan kedisiplinan belajar siswa di SDN 05 Kabawetan Kabupaten kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang?”

E. . Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Institute Agama Islam Negeri.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal disiplin untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

Pada bab I berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan, pengertian pendidikan, pengertian orang tua, tingkat pendidikan orang tua, fungsi lembaga pendidikan orang tua, tugas dan tanggung jawab orang tua, pengertian kedisiplinan belajar, tujuan kedisiplinan, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis penelitian.

Bab III berisikan, metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisikan, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum tempat penelitian, deskripsi data, uji hipotesis, Pembahasan.

Bab V berisikan Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Di lihat dari sudut pengertian dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran di mana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang di tentukan.

Pendidikan menurut Charles E. Silberman tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, apektif, dan psikomotor. Pendidikan

mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang di pergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung informal dan non formal, secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.¹¹

Dalam UUD No 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan dari segi kelembagaan, jalur pendidikan di Indonesia di bagi menjadi dua yaitu, jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.

¹⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran...* h. 4

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2010),h.11

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsi bahwa orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan juga kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan ia mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.

Kemampuan dan Keterampilan yang di miliki seseorang tentu sesuai tingkat pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu.¹² Fungsi dari pendidikan di sekolah, yaitu:

1. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
2. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar, Peserta didik belajar taat

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran...* h. 4

kepada peraturan /tahu disiplin, Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

2. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Setiap orang memiliki kehidupan dan pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang mampu, dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi dan ada yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan dan potensi diri yang baik dan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan potensi yang rendah.

Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya kurang mendukung.

Demikian juga bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, mereka akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang pendidikannya, mereka kurang mendapatkan kesempatan

¹³Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007),h.162

untuk sekolah karena orang tuanya kurang tahu akan tanggung jawabnya terhadap anak.

Oleh karena itu pendidikan yang diperoleh seseorang berbeda-beda, baik dilihat dari jenjang pendidikannya. Untuk lebih jelasnya maka penulis uraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, antara lain:

a. Pengertian Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat dalam keluarga.¹⁴

Menyatakan bahwa keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan, keluarga adalah tempat pendidikan yang dapat membentuk pribadi yang utuh, tidak saja pada masa kanak-kanak tetapi juga pada masa remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh.¹⁵

Setiap manusia yang dilahirkan ke muka bumi ini tanpa memiliki pengetahuan apapun tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan atau ilmu tentang sesuatu yang memfungsikan fitrah itulah anak belajar dari lingkungannya atau orang dewasa yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang tua lah guru pertama bagi anak-anaknya.

¹⁴ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h. 74

¹⁵ Tirtarahardja umar sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2008),h.23

Anak yang dilahirkan bagaikan kertas putih yang siap diwarnai dan dibentuk sesuai dengan keinginan orang tuanya. Orang tua harus mampu memberikan arahan, bimbingan, dan pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum [30]:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَنْ يُكْفَرَنَّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*¹⁶

Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru, orang tua dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.¹⁷

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi

¹⁶Al-qur'an, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan Al-hikmah*, (Bandung: CV Diponegoro,2010), h. 407

¹⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),h.123

pendidikan. situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat di maafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang di kemukakan di atas itu berlaku pada kehidupan keluarga atau rumah tangga yang bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya, dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua.

Hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. tanggung jawab pendidikan dalam

Islam yang menjadi tanggung jawab orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani adik dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dari kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.
4. Membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Hal tersebut disarankan oleh Allah dalam FirmanNya sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberikan kamu pendengaran penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S an nahl 16:78).¹⁸

- b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

¹⁸Al-qur’an, *Al-qur’an Tajwid dan terjemahan Al-hikmah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 275

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹⁹

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan yang memberikan dasar pengembangan kepribadian dalam masyarakat dan melandasi untuk mengikuti jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga Negara untuk memperoleh pengetahuan dasar, nilai dan sikap dasar dan keterampilan-keterampilan dasar. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar juga dapat di laksanakan melalui sekolah-sekolah agama, dan melalui pendidikan luar sekolah.

Pendidikan Menengah Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah digunakan untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi. Fungsi pendidikan menengah adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Jenjang

¹⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h.18

pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan Pendidikan Keagamaan.

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokal, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²⁰

c. Fungsi Lembaga Pendidikan Orang Tua

Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Kehidupan keluarga sangat penting, sebab pengalaman masa kanak-kanak akan memberikan warna pada perkembangan berikutnya.

Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi

²⁰ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan...* h.50

anak. Hubungan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.

Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orang tua didalam bertutur sapa dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak di dalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.

Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap social yang mulia, dengan cara yang demikian akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.

Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama. Keluarga yang terbiasa membawa anaknya ke masjid merupakan langkah yang bijaksana dari keluarga dalam upaya pembentukan anak sebagai manusia yang religious. Didalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.

d. Tugas dan tanggung jawab orang tua

Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua meliputi sebagai berikut:²¹

²¹ Ahmdi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h.25

1. Memberikan perhatian yang cukup terhadap anak, bila kebetulan orang tua melihat anak-anaknya bersemangat untuk belajar maka orang tua perlu menanyakan. Anak perlu dilatih untuk bersifat terbuka, terutama sekali dalam hal-hal yang berhubungan dengan pendidikannya karena anak tidak bersemangat untuk belajar jika tidak mencukupi kebutuhan belajar mereka.
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk anak, sebagai seorang ibu dan bapak pada umumnya sibuk dengan pekerjaan mereka, ada yang sibuk dari pagi hingga sore sehingga tidak ada lagi waktu untuk memperhatikan anaknya sangatlah terbatas dan bahkan tidak sama sekali. kesibukan orang tua hendaknya diatur orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi kedisiplinan belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah. Orang tua perlu mengontrol jam belajar anak-anaknya dengan tujuan supaya anak tahu akan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.²²

²² Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Dalam mendidik dan mengajar anak itu, sekolah melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya.

3. Kedisiplinan Belajar

Disiplin berasal dari kata "disciple" yang artinya, orang yang belajar atau yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya, orangtua dan guru. Jadi, pengertian disiplin adalah cara masyarakat (orangtua, guru, orang dewasa lainnya) mengajarkan tingkah laku moral pada anak yang dapat diterima oleh kelompoknya.²³

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.²⁴

Bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin diri anak adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan dalam

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 459

²⁴ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 133

pengembagannya melibatkan dua subjek yaitu: orang tua sebagai pendidik, dan anak sebagai si terdidik. Bantuan orang tua kepada anak untuk memiliki dasar-dasar. Disiplin diri dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik. Dalam hal ini pendidik dapat mempengaruhi yang bersifat psikologis kepada si terdidik agar mau bekerja sama dalam pencapaian tujuan sehingga akhirnya dapat mengerjakan sendiri.²⁵

Disiplin merupakan suatu cara yang di gunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Bagi anak yang berdisiplin dan sudah menyatu dalam dirinya, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, sebaliknya akan merupakan beban bila anak tersebut tidak melakukan disiplin, karena disiplin telah menyatu menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan sehari - hari.

Mendisiplinkan anak dalam kegiatan belajar tidak dengan secara tiba-tiba atau dalam waktu satu dua hari bisa terciptakan, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara sebagai berikut: Membiasakan

²⁵ Moh shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), h. 2

hidup yang teratur mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang di jadwalkan serta tempat yang telah tersedia.²⁶

Disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar. Upaya dalam mendisiplinkan siswa tidaklah mudah sebab membutuhkan kesadaran dari siswa. Perlu adanya pemberian dorongan dari orang terdekat. Disiplin merupakan kunci utama dalam meraih kesuksesan. Karena Penyelenggaraan pengajaran menuntut adanya sikap disiplin siswa dalam mematuhi ketertiban untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam memenuhi tugas belajar mengajar di sekolah. Dengan sikap disiplin membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi.

Keadaan fisik yang dimaksud adalah individu yang sehat secara fisik atau biologis yang dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keadaan psikis pribadi yang dimaksud adalah keadaan individu yang normal

²⁶ Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut", Volume 02, Nomor 01, (Tahun 2008)

atau sehat secara psikis atau mental yang dapat menghayati norma-norma yang ada di masyarakat dan keluarga.

2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor ini memiliki tiga unsur:

- a. keadaan keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan.
- b. keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- c. keadaan masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.²⁷

Kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkah laku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat, dan menghindari tingkah laku yang tidak diinginkan. Tujuan kedisiplinan adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik.²⁸ pengajaran, bimbingan, dan dorongan Pada

²⁷ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Gasindo, 2003), H.27

²⁸ Moh shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri...* h. 3

dasarnya kedisiplinan merupakan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.²⁹

Kedisiplinan perlu di tampilkan apabila anak ingin merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat. Kedisiplinan di harapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh kelompok sosial mereka.

b. Unsur Pokok Disiplin

1. Peraturan sebagai pedoman perilaku, adalah pola yang di tetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin di tetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang di setuju dalam situasi tertentu. Sebagai contoh peraturan sekolah. Peraturan sekolah memberi batasan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh di lakukan sewaktu berada di dalam kelas, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah
2. Hukuman untuk pelanggaran peraturan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang telah dilakukan sebagai ganjaran atau pembalasan. hukuman bertujuan untuk mengejar dan mendorong anak-anak menghentikan tingkah laku mereka yang salah agar dapat mengarahkan diri mereka sendiri

²⁹Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta:Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), h.176

3. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku
4. Konsistensi dalam peraturan dan cara yang digunakan untuk mengajar dan memaksakannya.

c. Pembentukan Disiplin

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada pada masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Disiplin dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu. Disiplin akan mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri, peraturan yang ada dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan dirinya dan sesama, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. yang dapat dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak yaitu:

1. Menunjukkan kasih sayang walaupun mereka melakukan kesalahan
2. Menciptakan disiplin yang tegas dan konsisten
3. Membiarkan anak menanggung kesalahan yang diperbuat
4. Tidak menggunakan kata-kata kasar
5. Memberikan pujian yang dapat membangun kepercayaan diri

d. Upaya-upaya Menanamkan Kedisiplinan Kepada Anak Didik

Ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

- 1) Perencanaan. Ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
- 2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan
- 3) Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Hal ini menuntut guru untuk dapat mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik.
- 4) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul.³⁰

Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dengan cara :

1. Pemberlakuan kode etik siswa Kode etik siswa merupakan serangkaian aturan yang harus ditaati oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dalam proses pembuatan kode etik ini, seluruh personil sekolah yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah dari berbagai bidang dan seluruh guru dilibatkan untuk dapat menyumbangkan pemikiran mereka sehingga terwujud suatu tata tertib sekolah yang baik.
2. Sosialisasi aturan / tata tertib sekolah Seluruh siswa baru ketika awal masuk sekolah dan mengikuti kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa)

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2002), h.303

maka akan diberi penjelasan tentang seluruh aturan bagi siswa selama berada di sekolah.

3. Dengan memberikan angket kesepakatan yang ditanda tangani oleh wali murid yang berisi tata tertib bagi siswa, dimana apabila ada siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi atau hukuman dan yang berujung pada tindak kriminal atau tercatat di kepolisian, maka siswa tersebut akan di kembalikan pada orang tuanya.

SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang sendiri memiliki beberapa peraturan tata tertib yang terkait dengan kedisiplinan belajar siswa. Peraturan tersebut terdiri atas tata tertib sekolah yang ditujukan untuk siswa dan tata tertib guru dalam mengajar. Tata tertib yang ditujukan kepada siswa berkaitan dengan beberapa hal antara lain masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, cara berpakaian, hak sebagai siswa, dan les privat.

Kedisiplinan belajar siswa di sekolah erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas. Kedisiplinan belajar sangat penting artinya bagi peserta didik. Siswa yang berhasil adalah siswa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya siswa yang gagal, umumnya tidak disiplin sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Selama proses pembelajaran, kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Beberapa

karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, antara lain:

- a. Contohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid
- b. Pisahkan murid dari perilakunya
- c. Buat murid-murid menerima tanggung jawab
- d. Biarkan murid mengalah dengan terhormat
- e. Berikan konsekuensi yang berhubungan dengan perilaku yang spesifik
- f. Berikan umpan balik yang positif ketika perilaku bertambah baik.³¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga mereferensi kepada beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

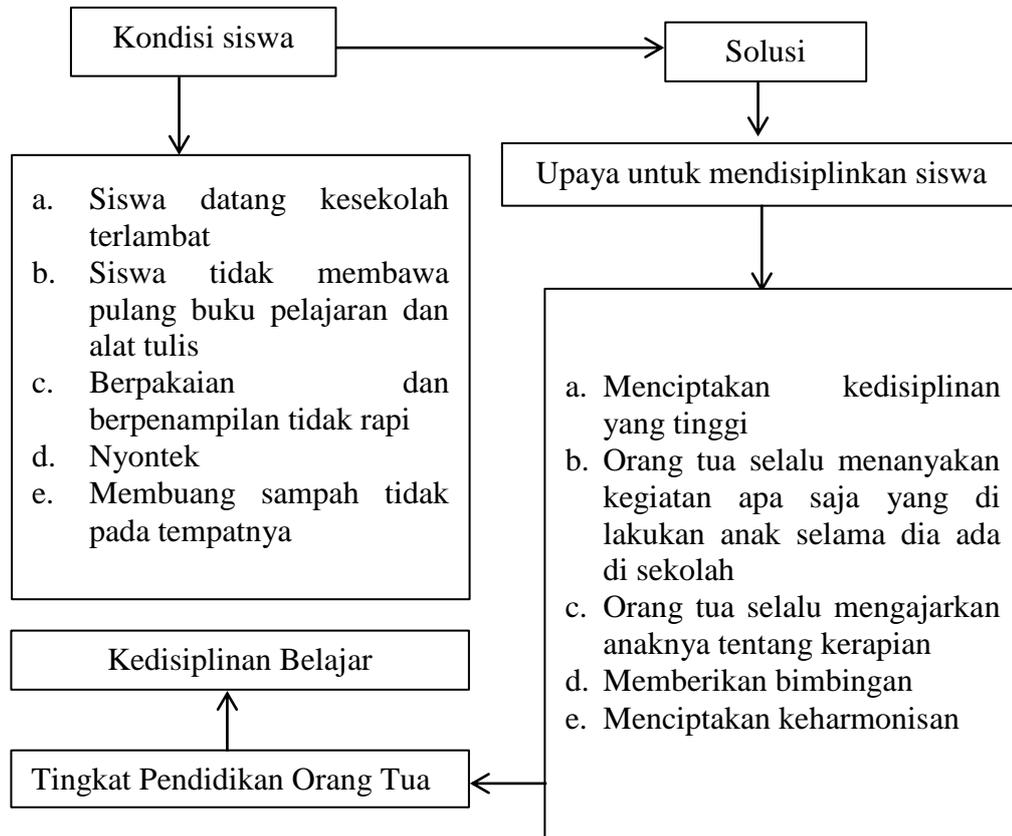
No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Yayuk Puji Mulyani (2009) “Pengaruh kedisiplinan belajar dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua terhadap prestasi belajar matematika Siswa kelas VII Semester 1 SMP Muhammadiyah Bengkulu Tahun ajaran 2009/2010”.	Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. Sedangkan penulis meneliti Tingkat Pendidikan Orang Tua Untuk Mengetahui Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Belajar	Sama- sama meneliti variable belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua.
2	Dewi Susanti (2012) “Pengaruh Tingkat	Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui	Sama-sama meneliti

³¹ Louanne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik Cara Membangkitkan Minat Siswa Melalui Pemikiran*, (Jakarta : PT Macanan Jaya Cermelang, 2009),h. 171

	Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekan Baru”.	Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan penulis meneliti tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan	tingkat pendidikan orang tua
3	Deva Alvionita (2018) “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri 01 XIV Koto Kabupaten Muko-Muko”.	Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh yang signifikan perhatian orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN 01 XIV Koto Muko-Muko. Sedangkan penulis meneliti tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.	Sama-sama meneliti tentang kedisiplinan belajar
4	Rengganis Dyah Purwarni (2012) “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012”.	perbedaannya adalah variabel lingkungan belajar tidak dimasukkan dalam penelitian. Selain itu tempat penelitian tersebut di SMA Negeri 2 Sukoharjo, bukan di SDN 05 Kabawetan kepahiang.	sama-sama meneliti variabel Disiplin belajar siswa
5	Yoga Alinur Rahmah (2017) ”Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan belajar Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu.	Perbedaan nya ada pada variabel pekerjaan orang tua dan pendidikan formal anak di RW 07	Sama-sama meneliti variabel kedisiplinan belajar

C. Kerangka Berfikir

Secara Skematik Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

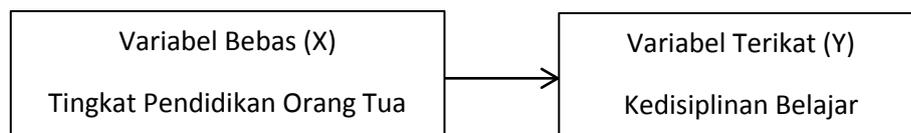


Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan bahwa Disiplin Belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk lebih rajin dan tekun dalam belajar. Namun ada sebagian siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah dengan kondisi siswa yang sering datang terlambat saat jam pelajaran di mulai, berpakaian tidak rapi saat berpergian ke sekolah, dan ada yang sering membuang sampah sembarangan. Kedisiplinan belajar sangatlah penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada siswa

mempunyai tujuan agar dapat menjaga diri dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta terbiasa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk ciri-ciri yang berbeda. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri dan tingkat kedisiplinan dari setiap siswa akan berbeda-beda itu tergantung dengan bagaimana orang tua memberikan bimbingan terhadap anaknya.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Paradigma Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar

Keterangan:

X = Tingkat pendidikan orang tua

Y = Kedisiplinan belajar

→ = Garis yang menunjukkan pengaruh antara variabel

Namun dalam disiplin belajar, siswa juga harus didukung dengan bimbingan dari orang tua. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih bisa memberikan bimbingan belajar. Bimbingan orang tua akan membantu siswa dalam belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan. Jadi dengan adanya tingkat pendidikan orang tua sehingga

terdapat pengaruh kedisiplinan belajar siswa di SDN 05 kabawetan kabupaten kepahiang.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat di rumuskan bahwa:

Ho : Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa

Ha : Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian³². Penelitian *ex-post facto* penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 kabawetan Kabupaten Kepahiang. Adapun waktu pelaksanaan dilaksanakan pada bulan 13 Juli 2020 sampai 24 Agustus 2020.

³² Beni Ahmad Saebani dan Yana Sutisna, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hal. 224

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I, II, III, IV, V, VI 05 Kebawetan kabupaten kepahiang.

Tabel 3.1

Jumlah populasi yang menjadi objek penelitian

Kelas	Populasi
I	29
II	36
III	24
IV	20
V	25
VI	22
Jumlah Siswa	156

Sumber data : Tata Usaha SDN 05 kabawetan Kabupaten Kepahiang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁴ sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Tujuannya dari penentuan sampel ialah untuk mengangkat kesimpulan penelitian yang akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.173

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.81

Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

e: Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10% (0,1)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 156 peserta didik, dan tingkat presisi yang ditetapkan adalah besar 10%. Maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,1)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156 \times 0,01}$$

$$n = \frac{156}{1+1,56}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$$n = 61$$

Pengambilan jumlah sampel tiap kelompok dalam *random sampling* disesuaikan dengan besarnya populasi dalam kelompok tersebut. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan jumlah sampel yang diambil untuk tiap kelas tidak sama. Dengan penggunaan rumus sebagai berikut:

$$\text{sampel} = \frac{\text{jumlah anggota/ kelas}}{\text{populasi}} \times \text{total sampel}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan kedalam tabel sebagai berikut:

Table 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Sampel	Jumlah
1	I	$\frac{29}{156} \times 61 = 11,33 = 11$	11
2	II	$\frac{36}{156} \times 61 = 14,1 = 14$	14
3	III	$\frac{24}{156} \times 61 = 9,4 = 9$	9
4	IV	$\frac{20}{156} \times 61 = 7,8 = 8$	8
5	V	$\frac{25}{156} \times 61 = 9,8 = 10$	10
6	VI	$\frac{22}{156} \times 61 = 8,6 = 9$	9
Jumlah Sampel			61

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu metode pemilihan dengan acak. Berdasarkan tabel di atas maka sampel dalam penelitian ini akan diambil 61 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah data mengenai Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang.

1. Alat Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa membentuk dalam tulisan, gambar, atau pun dalam bentuk karya. Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang maka peneliti akan menyajikan dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan dan arsip selama penelitian.

b. Angket (Kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Orang yang diharapkan memberi respon ini disebut responden. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.³⁵

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket ini digunakan mendapatkan data tentang tingkat pendidikan orang tua dan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Sebelum

³⁵ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.

pembuatan angket, terlebih dahulu penulis membuat kisi-kisi angket. Setelah kisi-kisi dibuat, maka penentuan skor pada setiap angket perlu dibuat agar pengolahan data lebih mudah dan lebih tertara.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat Pendidikan terakhir orang tua dari SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, SI, S2	SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, SI, S2

Tabel 3.4

Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1	Tidak Tamat SD	0
2	SD	6
3	SMP	9
4	SMA	12
5	DI	13
6	D2	14
7	D3	15
8	S1	16
9	S2	18

Angka skor menunjukkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan.

Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka skornya adalah lama tahun menempuh pendidikan.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Variabel	Sub Indikator	Jumlah Item	No Item
1	Kedisiplinan Belajar Siswa	Kesadaran dalam menaati peraturan dalam tata tertib	3	1, 3, 4
		Tanggung jawab dalam pengerjaan tugas pelajaran	7	2, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Ketekunan dan pengaturan waktu dalam belajar	3	11, 12, 13

Tabel 3.6
Pemberian Skor Pada Pilihan Jawaban
Pada Skala Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Nilai
1	Positif (+)	Sangat Sering (SS)	4
		Sering (S)	3
		Kadang-Kadang (KK)	2
		Tidak Pernah (TP)	1
2	Negatif (-)	Sangat Sering (SS)	1
		Sering (S)	2
		Kadang-Kadang (KK)	3
		Tidak Pernah (TP)	4

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang di teliti dalam penelitian ini meliputi variabel X yaitu tentang tingkat pendidikan orang tua dengan variabel bebas (independen variabel). dan variabel Y yaitu Kedisiplinan belajar disebut dengan (dependen variabel terikat). Adapun definisi dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat pendidikan orang tua setiap siswa tidaklah sama, ada yang rendah, menengah dan tinggi. Sesuai dengan pendidikan formal yang pernah diikutinya. Berbeda tingkat pendidikan orang tua tentu akan berbeda-beda pula dengan intelegensi, sosial dan ekonominya begitu juga dengan teknik dan pengalamannya mendidik anak. Ada orang tua yang lemah lembut memerintahkan anaknya belajar ada pula dengan kekerasan, serta ada pula dengan tegas dan ketat.
- b. kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat³⁶. Rumus yang digunakan adalah rumus Pearson Product Moment:³⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

N = Banyaknya Responden

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor yang banyak diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 190

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

Harga r_{hitung} kemudian akan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika diketahui r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen yang dimaksud adalah tidak valid.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 16. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Disiplin Belajar yang jumlahnya 20 butir soal, yang gugur ada 1 soal di peroleh hasil bahwa terdapat 20 butir soal yang valid.

Table 3.7

Ringkasan Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar

Variabel	Jumlah Butir Instrumen	Jumlah Valid	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur
Disiplin Belajar	21	20	1	3

Sumber: Data Primer yang telah diolah

2. Uji reliabilitas

instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat.

Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total.³⁸

Besarnya koefisien nilai Cronbach Alpha yang diperoleh dari rumus di atas menunjukkan reliabilitas instrumen. Dari hasil perhitungan tersebut akan diketahui tinggi atau rendahnya reliabilitas instrumen. Jika instrumen memiliki reliabilitas instrumen yang tinggi maka instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini jika koefisien reliabilitas (r_{11})= 0,6.³⁹

Tabel 3.8

Rangkuman Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	21

Berdasarkan hasil perhitungan reliabel tersebut dapat di artikan bahwa variabel bebas Tingkat pendidikan orang tua terhadap kedisiplinan belajar memiliki *Alpha Chronbach sebesar* 0,914 lebih besar dari 0,6 maka penelitian yang digunakan ini dapat dipercaya.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ...hal 239

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: pustaka baru Press, 2014), hal. 192

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁴⁰.

a) Range

$$\text{Range} = \text{ST} - \text{SR}$$

Keterangan: Range = rentangan dari skor

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

b) Nilai Max dan Nilai Min

- Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

$$\text{Nilai maksimum} = 5 \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah kuesioner}$$

- Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

$$\text{Nilai minimum} = 1 \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah kuesioner}$$

c) Standar Deviasi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.147-14

$$SD = \sqrt{\left(\frac{\sum FX^2}{N}\right) - \left(\frac{\sum FX^1}{N}\right)^2}$$

SD = Standar Deviasi

$\sum FX$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah
pada setiap interval

N = Jumlah Responden

d) Mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$\sum FX$ = Jumlah responden yang memilih (frekuensi) x nilai tengah
pada setiap interval

N = Jumlah Responden

M = Mean

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.

Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas dan ini berdistribusi normal, dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16. Uji Kolmogrov-Smirnov, apabila

nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal tetapi apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.63137360
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.119
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai sign $0,509 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data untuk Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linear maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linear.

Penulis menggunakan aplikasi SPSS16 dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kesimpulan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebaliknya jika nilai signifikansi

antara variabel $< 0,05$ maka kesimpulan tidak terdapat hubungan linear secara signifikansi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 3.10
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Tingkat Pendidikan Orang Tua	Between Groups	3192.267	9	354.696	11.637	.000
	Linearity	2882.208	1	2882.208	94.561	.000
	Deviation from Linearity	310.059	8	38.757	1.272	.312
	Within Groups	609.600	20	30.480		
	Total	3801.867	29			

Dari hasil pengujian uji linearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai sign dari deviasi linearitas adalah 0,312 maka $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap Kedisiplinan belajar (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel X terhadap satu variabel Y.

$$Y = a + bX + e_i$$

Y = Kedisiplinan Belajar

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Uji-t

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara persial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara persial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan.⁴¹

1. Apabila tingkat signifikan $< \alpha$ 5%, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Apabila tingkat signifikan $> \alpha$ 5%, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang digunakan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.11

Kriterial Interval Kekuatan Hubungan Koefisien Determinasi⁴²

No	Nilai Interval	Kekuatan hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h 71

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R &D*, Hal.184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 05 Kebawetan Kabupaten Kepahiang di dirikan pada tahun 1980 dan digunakan untuk proses belajar mengajar yang mana sekolah tersebut baru terdapat 3 ruangan dan pada tahun 1984 baru terdapat 6 ruangan. SD Negeri 05 Kabawetan merupakan sekolah yang terletak di Jalan Tugu Rejo Kecamatan Kebawetan Kabupaten Kepahiang, Bengkulu dari segi Lingkungan SD Negeri 05 Kabawetan di lokasi yang strategis ditengah lingkungan masyarakat dan jauh dari jalan raya. NPSN/NSS: 101260806005. Dengan Luas Tanah 4.119 M². Asal tanah dari wakaf. Status sekolah ini adalah sekolah negeri dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pada pagi hari dan kurikulum yang di tetapkan adalah KTSP 2006 dan 2013.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berada di SDN 05 kabawetan berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 pengawas Pembina, 1 operator sekolah, 1 ketua komite, 6 wali kelas, 3 guru mata pelajaran. Jumlah seluruh anak kelas 1 sampai kelas 6 ada 156 siswa di SDN 05 Kabawetan tahun ajaran 2018/2019. SD Negeri 05 Kabawetan memiliki sarana dan prasarana yang terbilang belum memadai, beberapa fasilitas ada yang belum dimiliki seperti gedung Laboratorium, Mushola, Gedung serba guna dan gudang, Ruang Sirkulasi, sarana bermain dan olahraga anak yang standar, pagar keliling yang belum memenuhi syarat keamanan.

Tabel 4.1
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah kelas yang ada	Jumlah total siswa
1	I	I	29
2	II	I	36
3	III	I	24
4	IV	I	20
5	V	I	25
6	VI	I	22
Total		6	156

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 05 Kabawetan
Kabupaten Kepahiang

NO	Nama	Status	Jurusan
1	Dra. Hj. HERINAIDA	PNS	Pengawas Pembina
2	ELFA SUMIYATI,S.Pd.SD	PNS	Kepala Sekolah
3	WALUYO,S.Pd	Honor	Operator Sekolah
4	KASIDI,S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas 6
5	SUTIKNO,S.Pd	PNS	Guru Kelas 5
6	INDRA PURNAMA, S.Pd	PNS	Guru Kelas 4
7	NURHAIDA,S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas 3
8	HERMI DARLIYANI,S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas 2
9	BUDI SUSANTI,S.Pd.SD	PNS	Guru Kelas 1
10	M. GINANJAR PRASETYO,S.Pd	PNS	Guru Mapel
11	VEBRIANI DEWINITA,S.Pd.I	Honor	Guru Mapel
12	NONI SUPRIATI,S.Pd.I	Honor	Guru Mapel

I. Kegiatan Sekolah

Selain kegiatan kurikuler, juga ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar jam pelajaran sekolah antara lain:

1. Bimbingan Konseling
2. Pramuka
3. Seni & Budaya
4. Olahraga Permainan

B. Deskripsi Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan kepada peserta didik yaitu sebanyak 61 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) dan variabel Kedisiplinan Belajar (Y). Untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, akan disajikan deskripsi data yang meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD).

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) diukur melalui 2 pernyataan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua diperoleh skor tertinggi 31 dan skor terendah sebesar 6. Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata atau Mean (M) sebesar 18,74 Median (Me) sebesar 18,00; Modus (Mo) sebesar 18,00; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5.665.

Tabel 4.3
Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kode Peserta Didik	Skor	Kode Peserta Didik	Skor
1	15	32	18
2	21	33	21
3	15	34	9
4	18	35	18
5	21	36	15
6	25	37	18
7	28	38	24
8	18	39	15
9	21	40	28
10	18	41	18
11	18	42	34
12	18	43	6
13	15	44	21
14	25	45	18
15	24	46	15
16	18	47	18
17	9	48	6
18	9	49	18
19	21	50	24
20	25	51	21
21	18	52	18
22	18	53	18
23	15	54	21
24	21	55	12
25	18	56	15
26	25	57	31
27	9	58	21
28	21	59	18
29	25	60	24
30	9	61	24
31	15		

Hasil dari jawaban responden tergambar pada tabel *descriptive statistic* berikut:

Tabel 4.4
Deskripsif Statistik Tingkat Pendidikan Orang Tua
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X	61	28	6	34	1143	18.74	.725	5.665
Valid N (listwise)	61							

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS versi 16

Untuk mendapatkan gambaran Tingkat Pendidikan Orang Tua dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Dari pengolahan data yang terdapat di tabel 4.4 dapat penulis simpulkan bahwa skor terendah Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah 6, skor tertinggi 34, skor total 1143, rata-rata variabel adalah 18,74 dan standar deviasi adalah 5.665.

Berdasarkan tabel *descriptive statistic* hasil penskoran di atas maka Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat dikategorisasikan menjadi empat kategori yaitu:

Tabel 4.5
Rumus Kategori Tingkat Variabel⁴³

Rumus	Kategori
$X > (Mi + 1.SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	Sedang
$X < (Mi - 1.SDi)$	Rendah

Hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

adalah sebagai berikut:

⁴³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 14

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (18 + 6)$$

$$= \frac{1}{2} (24)$$

$$= 12$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (18 - 6)$$

$$= \frac{1}{6} (12)$$

$$= 2$$

Setelah diketahui Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\text{Katagori sangat tinggi} = X > (M_i + 1.SD_i)$$

$$= X > (12 + 2)$$

$$= X > 14$$

$$\text{Katagori tinggi} = M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$$

$$= 12 \leq X \leq (12 + 2)$$

$$= 12 \leq X \leq 14$$

$$\text{Katagori sedang} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$= (12 - 2) \leq X < 12$$

$$= 10 \leq X < 12$$

$$\text{Katagori rendah} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

$$= X < (12 - 2) = X < 10$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, kelompok subjek skala Tingkat Pendidikan Orang Tua dikategorikan sangat tinggi jika skor

$x \geq 14$, dikategorikan Tinggi jika skor $12 \leq X \leq 14$ dan dikategorikan sedang jika skor $10 \leq X < 12$ dan dikategorika rendah jika skor $x < 10$

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Variabel Kedisiplinan Belajar siswa (Y) diukur melalui 20 pernyataan. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel Kedisiplinan Belajar Siswa skor terendah sebesar 29 skor tertinggi 73. Dari skor tersebut diperoleh nilai rata-rata atau Mean (M) sebesar 51,26 Median (Me) sebesar 52,00; Modus (Mo) sebesar 48; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 11.149

Tabel 4.6
Skor Kedisiplinan Belajar Siswa

Kode Peserta Didik	Skor	Kode Peserta Didik	Skor
1	41	32	39
2	62	33	55
3	35	34	39
4	54	35	56
5	61	36	55
6	65	37	44
7	59	38	59
8	48	39	55
9	64	40	56
10	43	41	48
11	48	42	65
12	45	43	37
13	37	44	56
14	69	45	46
15	66	46	31
16	53	47	45
17	31	48	29
18	36	49	44
19	59	50	60
20	65	51	59

21	46	52	48
22	45	53	50
23	34	54	56
24	58	55	48
25	51	56	49
26	68	57	73
27	34	58	70
28	53	59	48
29	68	60	60
30	35	61	62
31	52		

Hasil dari jawaban responden tergambar pada tabel *descriptive statistic* berikut:

Tabel 4.7

Deskripsif Statistik Kedisiplinan Belajar Siswa

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	61	44	29	73	3127	51.26	11.149
Valid N (listwise)	61						

Untuk mendapatkan gambaran Kedisiplinan Belajar siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Dari pengolahan data yang terdapat ditebel 4.5 dapat penulis simpulkan bahwa skor terendah Kedisiplinan Belajar Siswa adalah 29, skor tertinggi 73, skor total 3127, rata-rata variabel adalah 51.26 dan standar deviasi adalah 11.149

Berdasarkan tabel *descriptive statistic* hasil penskoran di atas maka Kedisiplinan Belajar Siswa dapat dikategorisasikan menjadi empat kategori yaitu:

Tabel 4.8
Rumus Kategori Tingkat Variabel⁴⁴

Rumus	Kategori
$X > (Mi + 1.SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	Sedang
$X < (Mi - 1.SDi)$	Rendah

Hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi)

adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (73 + 29) \\
 &= \frac{1}{2} (102) \\
 &= 51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (73 - 29) \\
 &= \frac{1}{6} (44) \\
 &= 7,3
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi),

kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori sangat tinggi} &= X > (Mi + 1.SDi) \\
 &= X > (51 + 7,3) \\
 &= X > 58,3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori tinggi} &= Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi) \\
 &= 51 \leq X \leq (51 + 7,3) \\
 &= 51 \leq X \leq 58,3
 \end{aligned}$$

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 14

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori sedang} &= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi \\
 &= (51 - 7,3) \leq X < 51 \\
 &= 43,7 \leq X < 51
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Katagori rendah} &= X < (Mi - 1. SDi) \\
 &= X < (51 - 7,3) \\
 &= X < 43,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan data di atas, kelompok subjek skala Kedisiplinan Belajar dikategorikan sangat tinggi jika skor $X > 58,3$, dikategorikan Tinggi jika skor $51 \leq X \leq 58,3$ dan dikategorikan sedang jika skor $43,7 \leq X < 51$ dan dikategorika rendah jika skor $X < 43,7$.

C. Uji Hipotesis

1. Model regresi linear Sederhana

Untuk menganalisis Tingkat Pendidikan Orang Tua (X) yang mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa (Y) SD Negeri 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang maka digunakan uji regresi linier sederhana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5172.687	1	5172.687	133.555	.000 ^a
Residual	2285.116	59	38.731		
Total	7457.803	60			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

b. Dependent Variabel: Kedisiplinan Belajar

Dari Output tersebut di ketahui bahwa nilai F hitung = 133,555 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.553	2.774		7.409	.000
Tingkat Pendidikan Orang Tua	1.639	.142	.833	11.557	.000

a. Dependent Variabel: Kedisiplinan Belajar

Dari perhitungan komputer yaitu perhitungan didapatkan persamaan regresinya adalah:

$$Y = 20,553 + 1,639 (X) + e_i$$

Angka tersebut masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 20,553 mempunyai arti bahwa nilai konsisten variabel tingkat pendidikan orang tua (X) adalah sebesar 20,553
- b. Koefisien regresi X sebesar 1,639 mempunyai makna bahwa apabila tingkat pendidikan orang tua (X) di tingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan disiplin siswa SD Negeri 05 kabawetan kabupaten kepahiang sebesar 1,639

2. Uji Koefisien Determinal

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.694	.688	6.223

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi R= 0,833. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar 69,4%, memberikan sumbangan sebesar R Square = 0,694 atau 69,4% dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa SDN 05 kabawetan kabupaten kepahiang sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti.

3. Analisis Pengujian Hipotesis Uji t (t-test)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat digunakan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.553	2.774		7.409	.000
	Tingkat Pendidikan Orang Tua	1.639	.142	.833	11.557	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y). Hal ini terlihat dari signifikan tingkat pendidikan orang tua $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,025; 60) = 2,00030$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,557 > 2,00030$), maka H_0 di tolak. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) SD Negeri 05 kebawetan kabupaten kepahiang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini di ketahui bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kondisi di atas menunjukkan bahwa bentuk pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua terhadap siswa-siswa adalah negatif . hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa maka akan semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 05 kabawetan kabupaten kepahiang.

Disiplin merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran baik sebelum, selama atau pun setelah proses pembelajaran. tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual terhadap anak. Salah satunya adalah dalam hal mendisiplinkan belajar anak. Melalui proses pendidikan yang orang tua tempuh dan yang berhasil dicapai, dapat dijadikan bekal oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam hal mendisiplinkan belajar anak. Walau pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang di capainya. Sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua yang berbeda, dan pastinya dapat mempengaruhi pengasuhan anaknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah ketika peneliti melakukan penelitian, terlihat bahwa beberapa orang siswa yang sudah disiplin. Siswa sudah masuk kelas dan duduk rapi sebelum guru masuk ke dalam kelas dan ada juga sebaliknya. Peneliti menanyakan kepada siswa apakah siswa tersebut sudah terbiasa seperti itu dan siswa menjawab bahwa orang tua mereka jarang mengingatkan mereka untuk teratur dan disiplin di dalam kelas.

Untuk mendapatkan informasi tambahan, kemudian peneliti melakukan pembagian angket kepada siswa. Berdasarkan angket tentang tingkat pendidikan orang tua yang dibagikan kepada siswa tersebut ternyata tingkat pendidikan orang tua dari siswa bermacam-macam.

Sikap disiplin belajar penting di miliki seorang siswa, karena dengan disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan keinginan untuk membolos akan teratasi. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik di bandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dikelas, siswa datang kesekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah.

Hasil penelitian yaitu sesuai dengan teori moh Shochib bahwa anak akan menerima pengaruh dari orang tua berupa : cara orang tua mendidik anak, relasi antara orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi orang tua. faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih baik dalam berdisiplin.⁴⁵ Hasil analisis penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempunyai pengaruh yang

⁴⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.107

signifikan terhadap disiplin belajar siswa SD Negeri 05 kabawetan Kabupaten Kepahiang.

Variabel disiplin belajar di katakan kurang baik, namun di lihat dari indikator disiplin terhadap kegiatan belajar di rumah mempunyai presentase yang sedikit bila di bandingkan dengan indikator lain. Hal ini di karenakan siswa kadang engan untuk belajar belajar di rumah, di samping itu mereka lebih senang bermain ketika pulang sekolah dari pada harus membaca kembali pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Di samping jam malam yang seharusnya di pakek untuk belajar, siswa lebih senang menonton tv. Kurang ketatnya pengawasan dari orang tua bisa menjadi penyebab siswa menjadi kurang disiplin karena terbiasa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar (Y). Hal ini terlihat dari signifikan tingkat pendidikan orang tua $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,025; 60) = 2,00030$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($11,557 > 2,00030$), maka H_0 di tolak. Sehingga hipotesis ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y) SD Negeri 05 kebawetan kabupaten kepahiang. Koefisien korelasi $R = 0,833$. Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X) mempengaruhi variabel kedisiplinan belajar siswa (Y) sebesar sebesar 69,4%, memberikan sumbangan sebesar $R\text{ Square} = 0,694$ atau 69,4% dalam mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa SDN 05 kabawetan kabupaten kepahiang sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak di teliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian yaitu:

1. Bagi orang tua yang selama ini kurang memperhatikan anaknya agar dapat memberikan perhatian kepada anaknya karena dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar anak.

2. Dalam penelitian ini karena sampel penelitian masih terbatas maka disarankan kepada peneliti lain yang ingin meneliti hal yang sama agar memperbanyak sampelnya.
3. Bagi pihak sekolah, agar dapat memberikan keterangan tentang kedisiplinan anak kepada orang tua agar dapat membantu orang tua memberikan perhatian yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Amin, Alfauzan. 2017. *Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan*, Jurnal Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Volume 16, Nomor 01.
- Amin, Alfauzan. Zulkarnain S, dan Sri Astuti. 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Of Social Science Education, Volume 01, Nomor 01.
- Aprilia, Dwi. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Volume 04, Nomor 02.
- Cholifah Nur, Tety. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Jurnal Pendidikan, Volume 01, Nomor 03
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadianti Leli, Siti. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan, Volume 02, Nomor 01
- Irtaraharja, Umar dan La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Mahasatya
- Jailani, M. Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, volume 08, Nomor 02
- Neolaka, Amos dan Grace Amalia A. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: PT Kharisma Putra Utama

- Prasojo, Retmono Jazib. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 02, Nomor 01
- Putriku, Aurora Elise. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Penghasilan Orang Tua, Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 Universitas HKBP Nommensen*. Jurnal Pendidikan, Volume 07 Nomor)1
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Saebani, Ahmad Beni dan Yana Sutisna. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunain. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keefektifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai Kelas Enam Pada SEMester Satu*, Jurnal Pendidikan, Volume 06 Nomor 02
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Srantistik*. Jakarta: Raja wali
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Waruwu, Lestari & Supriyoko. 2017. *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Volume 05, Nomor 01
- Zulnuraini, Herlina, & Sri Reska. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Or Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sdn Inpres 1 Birobuli*, Jurnal Elementary School Of Education, Volume 02, Nomor 02